

## Peningkatan Taman Doa dengan Pendekatan Kolaboratif untuk Ruang Spiritual yang Inspiratif di Gereja Santo Leo Agung Jakarta

*Enhancement of A Prayer Garden through a Collaborative Approach for An Inspiring Spiritual Space at St. Leo Agung Church Jakarta*

Veronika Widi Prabawasari<sup>1\*</sup>, X. Furuhiho<sup>2</sup>, Remigius Hari Susanto<sup>3</sup>, Agus Nugroho<sup>4</sup>, Erma Triawati Christina<sup>5</sup>, Thomas Yuni Gunarto<sup>6</sup>

<sup>1-2</sup>Program Magister Arsitektur, Universitas Gunadarma Jakarta Indonesia

<sup>3-4</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma Jakarta Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Gunadarma Jakarta Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Gunadarma Jakarta Indonesia

\*Penulis Korespondensi, Veronika Widi Prabawasari, Magister Arsitektur, Universitas Gunadarma.

Email: [veronika@staff.gunadarma.ac.id](mailto:veronika@staff.gunadarma.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk merespon kebutuhan umat Paroki Santo Leo Agung, Jakarta Timur, dalam meningkatkan dan mewujudkan sebuah taman doa yang sakral dan menenangkan sebagai sarana devosi kepada Bunda Maria. Berangkat dari masterplan gereja yang telah ada namun belum terealisasi, proyek ini menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan luas lahan 67.20 m<sup>2</sup>, serta kebutuhan untuk memelihara pohon eksisting. Melalui pendekatan kolaboratif, kegiatan PkM ini berfokus pada dua bidang utama: perencanaan taman doa dan manajemen konstruksi. Dalam bidang perencanaan, tim PkM menghasilkan desain taman doa dengan konsep "Kesederhanaan dan Kealamian" pada ruang spiritual yang mencerminkan kesederhanaan sosok Bunda Sang Pendoa. Tahap ini melibatkan identifikasi lahan, koordinasi konsep, pembuatan desain taman, dan penyusunan dokumen konstruksi. Di bidang manajemen konstruksi, tim memberikan pendampingan mulai dari pemilihan kontraktor pelaksana, pengawasan kualitas dan waktu pelaksanaan, hingga finalisasi pembangunan dan peresmian taman doa yang dihadiri oleh Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo. Hasil kegiatan ini adalah terbangunnya Taman Doa Maria Bunda Sang Penebus yang telah diresmikan dan diberkati oleh Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo. Taman doa ini kini berfungsi sebagai ruang spiritual yang memperkaya iman umat, mencerminkan kesederhanaan dan kealamian Bunda Maria, serta menjadi bukti keberhasilan kolaborasi dalam mewujudkan ruang yang inspiratif.

**Kata kunci:** Desain Taman; Konstruksi; Pendekatan kolaboratif; Taman Doa; Ruang Spiritual

### ABSTRACT

*This Community Service (PkM) activity aims to address the needs of the congregation of St. Leo Agung Parish, East Jakarta, in enhancing and realizing a sacred and tranquil prayer garden as a means of devotion to Mary, Mother of the Redeemer. Stemming from the church's existing but unrealized master plan, this project faced the primary challenges of a limited land area of 67.20 m<sup>2</sup>, coupled with the necessity to preserve existing trees. Through a collaborative approach, this PKM activity focused on two core areas: prayer garden planning and construction management. In the planning phase, the PKM team developed a prayer garden design embodying the concept of "Simplicity and Naturalness" within a spiritual space that reflects the humble character of Mary, the Praying Mother. This stage encompassed site identification, concept coordination, garden design creation, and the preparation of construction documents. In the construction management domain, the team provided comprehensive guidance, from selecting the implementing contractor and supervising quality and execution timelines, to finalizing construction and inaugurating the prayer garden, an event graced by the presence of the Archbishop of Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo. The outcome of this activity is the realization of the Our Lady of the Redeemer Prayer Garden, which has been inaugurated and blessed by the Archbishop of Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo. This prayer garden now serves as a spiritual space that enriches the faith of the congregation, reflects the simplicity and naturalness of the Virgin Mary, and demonstrates successful collaboration in creating an inspiring space.*

**Keywords:** Garden Design; Construction; Collaborative approach; Prayer Park; Spiritual Space

## PENDAHULUAN

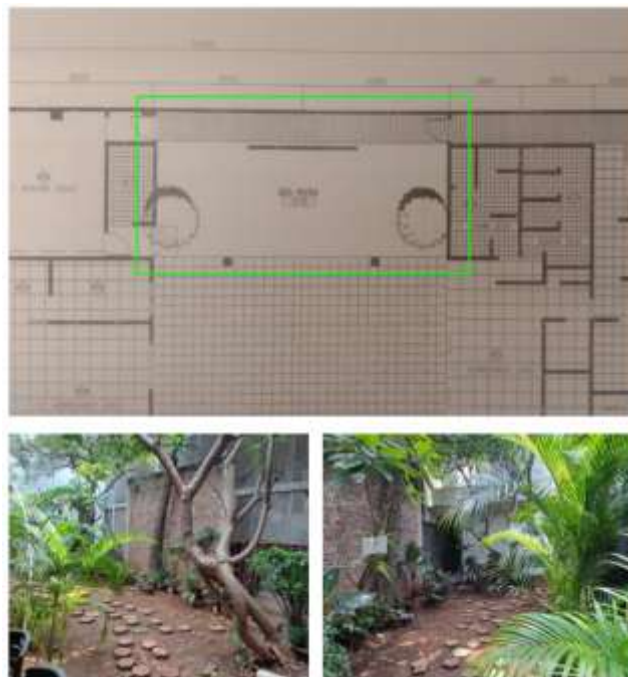
Ruang spiritual memiliki peran krusial dalam mendukung praktik keagamaan dan memberikan ketenangan batin bagi umat beriman. Dalam tradisi Katolik, selain gereja sebagai pusat ibadah, taman doa seringkali menjadi alternatif yang relevan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan di alam terbuka (Prakoso *et al.*, 2018). Bunda Maria, sebagai sosok sentral dalam Gereja Katolik, dihormati sebagai teladan kasih dan pengorbanan, sehingga taman doa yang didedikasikan kepadanya menjadi tempat ideal bagi umat untuk berdoa dan merenung (Bawamenewi *et al.*, 2023).

### Analisis Situasi

Gereja Santo Leo Agung di Jakarta Timur memiliki dokumen Masterplan tahun 2014 yang telah merencanakan pembangunan taman doa Goa Maria. Namun, hingga saat ini rencana tersebut belum terwujud. Pada akhir Mei 2024, Gereja Santo Leo Agung dijadwalkan menerima kunjungan Uskup Keuskupan Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo. Momentum ini mendorong mitra Paroki Santo Leo Agung untuk mewujudkan dan meresmikan taman doa Bunda Maria. Tantangan utama dalam realisasi proyek ini adalah keterbatasan lahan yang tersedia, yaitu hanya sekitar  $5.60 \times 10.50 \text{ m}^2$  atau  $67.20 \text{ m}^2$ . Luasan yang terbatas ini memerlukan perencanaan yang cermat dalam pengaturan ruang, pemilihan elemen, dan penggunaan material yang efisien, serta analisis mendalam untuk memastikan optimalisasi setiap elemen desain (Setiawan, Ayu and Natalia, 2019). Selain itu, mitra tidak memiliki sumber daya dan keahlian yang memadai dalam bidang perencanaan dan manajemen konstruksi, sehingga membutuhkan pendampingan profesional untuk mewujudkan taman doa ini sesuai standar kualitas dan waktu yang diharapkan (Hematang and Mekiuw, 2021).

Dalam perencanaan taman doa Bunda Maria, kealamian dan kesederhanaan menjadi dua prinsip utama yang akan memandu setiap keputusan desain. Taman ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat berdoa, tetapi juga sebagai ruang yang mencerminkan kehidupan sederhana dan penuh kasih dari Bunda Maria (Pratasik, Poluan and Rengkung, 2014). Dengan memanfaatkan elemen-elemen alami dan desain yang minimalis, taman ini diharapkan dapat memberikan

pengalaman spiritual yang mendalam bagi setiap umat yang berdoa di taman ini. Permasalahan prioritas mitra Paroki Santo Leo Agung adalah bagaimana mewujudkan Taman Doa pada lahan yang sangat terbatas sebagai wadah umat untuk dapat berdoa kepada Bunda Maria Sang Penebus.



Gambar 1. Dokumen Masterplan Gereja Tahun 2014 dan Kondisi Eksisting Taman Doa

### Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini disesuaikan dengan luaran yang diharapkan oleh mitra, yaitu :

- Merencanakan dan merancang Taman Doa Bunda yang fungsional dan inspiratif pada lahan terbatas, dengan mempertahankan elemen alami/pohon eksisting dan prinsip kesederhanaan serta kealamian.
- Menyusun dokumen teknis yang diperlukan untuk pelaksanaan pembangunan taman doa, meliputi RAB, BoQ, dan Spesifikasi Teknis.
- Memberikan pendampingan manajemen konstruksi yang komprehensif dalam proses pembangunan taman doa, mulai dari pemilihan kontraktor hingga pengawasan proses pembangunan, guna memastikan proyek selesai tepat waktu dan sesuai standar kualitas
- Mewujudkan Taman Doa Maria Bunda Sang Penebus sebagai ruang spiritual yang damai dan

sakral bagi umat Katolik, yang dapat memperkuat iman dan memberikan ketenangan batin

Kegiatan ini bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

- a) Bagi Mitra: Terwujudnya Taman Doa Maria Bunda Sang Penebus sebagai fasilitas ibadah yang representatif dan dapat diresmikan oleh Bapa Uskup, serta peningkatan kapasitas dalam pengelolaan proyek pembangunan.
- b) Bagi Umat: Tersedianya ruang terbuka yang kondusif untuk berdoa, berdevosi, dan merenung, yang diharapkan dapat memperkaya kehidupan spiritual.
- c) Bagi Masyarakat Luas: Terciptanya contoh optimalisasi lahan terbatas untuk ruang publik yang bernilai spiritual dan estetis

**METODE PELAKSANAAN**

**Sasaran kegiatan**

Sasaran utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Paroki Santo Leo Agung, Jakarta Timur, khususnya umat paroki yang membutuhkan ruang spiritual yang memadai untuk berdoa. Secara spesifik, kegiatan ini menyasar pada pemenuhan kebutuhan gereja akan taman doa yang telah direncanakan dalam masterplan gereja

**Lokasi kegiatan**

Kegiatan perencanaan dan pendampingan pembangunan Taman Doa Maria Bunda Sang Penebus dilaksanakan di Gereja Santo Leo Agung, Jakarta Timur. Lokasi spesifik untuk taman doa berada di area bersebelahan dengan Aula Gereja Santo Leo Agung, dengan luasan lahan sekitar 67.20 m<sup>2</sup>.

**Metoda yang digunakan**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan mitra dengan pendekatan kolaboratif bidang ilmu tim pelaksana, dan terbagi dalam dua bidang utama, yaitu perencanaan taman doa dan manajemen konstruksi pembangunan taman doa.

Metoda pelaksanaan kegiatan PKM ini mengikuti metode pelaksanaan PKM Pandiangan *et al.*, 2023 dan Nainggolan *et al.*, 2024 yang dimodifikasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap mulai tahap persiapan, pelatihan dan pendampingan serta monitoring evaluasi

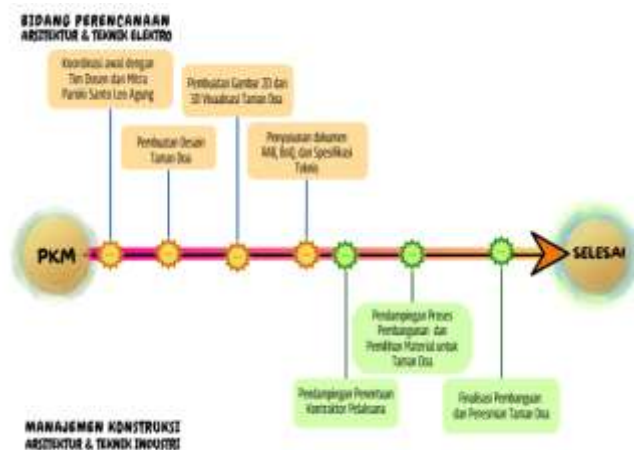
(Pandiangan dan Nainggolan, 2029). Kegiatan ini dilaksanakan paling utama dengan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat partisipatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan karyawan gudang dalam menerapkan protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Tahapan Pelaksanaan kegiatan PkM dijelaskan pada gambar 2, dengan tahapan sebagai berikut :

1) Bidang Perencanaan Taman Doa :

a) Koordinasi Tim PkM dan Mitra

Sebagai Langkah awal, dilakukan koordinasi antara Tim PkM dan Mitra, yang dalam hal ini adalah Dewan Pastoral Paroki, Gereja Samto Leo Agung, Jakarta Timur. Koordinasi ini untuk merumuskan kebutuhan mitra dan permasalahan yang dihadapi.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

b) Pelatihan Pembuatan Desain Konseptual :

- Mengidentifikasi kondisi eksisting lahan yang akan digunakan sebagai taman doa berdasarkan dokumen *blueprint* Masterplan Gereja Santo Leo Agung.
- Menggali konsep desain yang sesuai dengan taman doa sebagai ruang spiritual dimana umat berdoa melalui perantaraan Bunda Maria, namun tetap menjaga fungsi taman sebagai ruang terbuka alami.

c) Pendampingan dan Pengembangan desain.

Konsep desain dan pola ruang yang disepakati diwujudkan dalam gambar 2D dan gambar 3D.

d) Evaluasi dan Penyusunan dokumen konstruksi

Dokumen konstruksi atau dokumen teknis berupa cetak biru atau panduan teknis yang akan menjadi panduan kontraktor pelaksana dalam proses pembangunan.

## 2) Bidang Manajemen Konstruksi :

Tahapan ini meliputi pendampingan selama proses pembangunan taman doa:

- a) Pendampingan penentuan kontraktor pelaksana. Tim PkM membantu dalam proses pemilihan kontraktor pelaksana pembangunan taman doa.
- b) Pendampingan Proses pembangunan. Dalam proses pembangunan taman doa, tim PkM berperan sebagai manajemen konstruksi, menjadi penghubung antara Gereja/Paroki dan kontraktor.
- c) Finalisasi dan Peresmian. Tahap akhir dari kegiatan PkM ini berupa finalisasi proses pembangunan taman doa dan persiapan peresmian taman doa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Gereja Santo Leo Agung, Jakarta Timur, telah berhasil mewujudkan Taman Doa Maria Bunda Sang Penebus. Hasil kegiatan ini tidak hanya berupa produk desain, tetapi juga wujud fisik taman doa yang telah rampung dan dapat langsung dimanfaatkan oleh umat. Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM adalah sebagai berikut :

### 1) Tahap Perencanaan Taman Doa

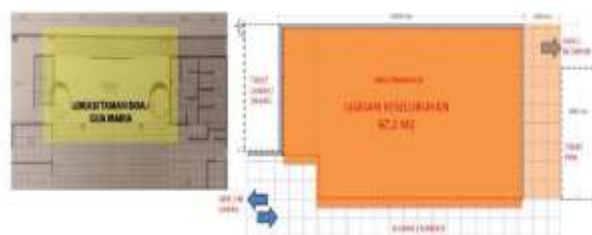
#### a) Koordinasi Tim PkM dan Mitra

Tim pengusul PkM melakukan koordinasi dengan mitra untuk merumuskan kegiatan dan untuk mengidentifikasi permasalahan prioritas pada aset lahan yang tersedia. Hasil dari koordinasi ini adalah :

- Dibutuhkan desain taman doa dengan mempertimbangkan kondisi lahan yang sangat terbatas dan dilakukan tanpa merusak lingkungan dan pohon eksisting yang sudah ada pada lahan tersebut
- Dibutuhkan pendampingan selama proses pembangunan oleh kontraktor pelaksana yang dipilih berdasarkan pemenang tender dari Paroki.

### b) Pembuatan Desain Taman Doa

Berdasarkan dokumen Masterplan Gereja, tim mengidentifikasi kondisi eksisting lahan (67.20 m<sup>2</sup>) dengan keberadaan tiga pohon yang cukup kuat. yaitu Pohon Kamboja Bali, Pohon Glodokan Tiyang, dan Pohon Tabebuaya.



Gambar 3. Lokasi dan Ukuran Ruang Taman Doa

Melalui dua kali koordinasi dengan mitra, disepakati konsep "Kesederhanaan dan Kealamian," mencerminkan sosok Bunda Maria sebagai 'Ibu Bumi'. Kesederhanaan diwujudkan melalui penggunaan material lokal, sementara kealamian dicapai dengan mempertahankan dua pohon besar (Tabebuaya dan Glodogan Tiang) sebagai peneduh, penambahan *vertical garden*, dan kolam ikan untuk unsur air dan fauna sebagai unsur biru, yang mendukung suasana spiritual dan untuk menciptakan suasana alami dan tenang.

Dengan mengusung konsep kealamian dan kesederhanaan, desain ini sejalan dengan prinsip-prinsip *sustainable design* atau desain yang mempertimbangkan keseimbangan ekologis dan estetika (Setiawan, Ayu and Natalia, 2019).

### c) Pengembangan Desain Teknis

Pengembangan desain meliputi penggambaran Gambar 2D, berupa denah taman doa dan Gambar 3D, berupa gambar visualisasi 3 dimensi taman doa. Dalam proses penggambaran dibantu

mahasiswa dari Prodi Arsitektur untuk menghasilkan dokumen *preliminary* desain.



Gambar 4. Gambar 2D dan Gambar 3D Taman Doa

Gambar-gambar ini akan digunakan untuk menyiapkan dokumen tender pembangunan. Desain skematik dibuat menggunakan aplikasi SketchUp, dan finalisasi gambar 3D dilakukan dengan rendering menggunakan aplikasi Enscape.



Gambar 5. Hasil rendering gambar 3D menggunakan aplikasi Enscape

- d) Penyusunan dokumen konstruksi  
Setelah desain disetujui oleh pihak mitra (Romo Paroki Santo Leo Agung), disusun dokumen teknis yang meliputi Rencana Anggaran Biaya (RAB), *Bill of Quantity* (BoQ), dan Spesifikasi Teknis terkait pemilihan material dan tanaman hias yang akan digunakan pada taman doa ini. Berikut dokumentasi proses diskusi dalam penentuan spesifikasi teknis dan hasil dari BoQ dan spesifikasi teknisnya.



Gambar 6. Koordinasi Tim pada proses penyusunan dokumen spesifikasi teknis untuk Taman Doa

Tim PkM berhasil menyusun dokumen teknis berupa gambar perencanaan (2D dan 3D), RAB, BoQ, dan Spesifikasi Teknis. Dokumen-dokumen ini sangat krusial sebagai panduan bagi kontraktor pelaksana dalam mewujudkan desain menjadi bangunan fisik.

- 2) Tahap Pembangunan Taman Doa
  - a) Pendampingan penentuan kontraktor pelaksana.
    - Tim PkM membantu penyusunan dokumen *Aanwijzing* dan proses penentuan kontraktor pelaksana melalui presentasi calon kontraktor di hadapan Dewan Pastoral Paroki. Berdasarkan kriteria yang disyaratkan, PT. Purnama Nusantara Raya terpilih sebagai kontraktor pelaksana.
    - Tim PkM juga membantu membuat draf surat perjanjian pemborongan pekerjaan pembangunan taman doa, yang disepakati akan dikerjakan dalam waktu 60 hari kalender
  - b) Pendampingan Proses pembangunan  
Tim dosen PkM mendampingi proses pembangunan sebagai manajemen konstruksi dan penghubung antara pihak gereja/paroki dengan kontraktor pelaksana, terutama terkait aspek teknis. Kegiatan yang dilakukan meliputi:
    - Pengawasan terhadap waktu pelaksanaan, agar di setiap tahapan pekerjaan selesai tepat waktu
    - Pengawasan terhadap material yang digunakan, terkait kesesuaian material yang digunakan dengan yang tertulis pada

dokumen kontrak. Hal ini untuk menjaga kualitas dari pekerjaan.

- Memberikan arahan pada hal-hal yang ditemui pada proses pelaksanaan, yang tidak ada di dalam dokumen kontrak
- Memberikan persetujuan pada setiap gambar *shop drawing* yang diajukan oleh kontraktor pelaksana



Gambar 7. Proses Pembangunan Taman Doa

Pendampingan yang diberikan selama proses pembangunan, memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan. Keterlibatan tim PkM sebagai penghubung antara gereja dan kontraktor memfasilitasi komunikasi yang lancar dan penyelesaian masalah yang cepat

c) Finalisasi dan Peresmian.

Pada tahap ini, tim PkM membantu dalam finalisasi pembangunan, termasuk penyiapan dan penentuan lokasi prasasti yang akan ditandatangani Uskup dan prasasti informasi Taman Doa.



Gambar 8. Penentuan Letak dan Desain Prasasti Taman Doa

Pada akhirnya, Taman doa dapat diresmikan oleh Bapa Uskup Mgr Ignatius Suharyo pada tanggal 25 Mei 2024, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelum kegiatan ini berjalan. Dan Taman doa Maria Bunda Penebus sekarang sudah dapat dimanfaatkan oleh umat Gereja Santo Leo Agung Jakarta Timur.



Gambar 9. Peresmian Taman Doa

Kehadiran taman doa ini disambut baik oleh umat paroki sebagai ruang baru untuk pendalaman spiritualitas. Taman ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadah dan relasi umat dengan Tuhan.



Gambar 10. Hasil kegiatan PkM : *Before – After* Taman Doa

Keberhasilan kegiatan PkM ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif antara akademisi dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan riil. Keterbatasan lahan yang awalnya menjadi tantangan utama berhasil diatasi melalui kreativitas desain, seperti pemanfaatan ruang vertikal dan pemilihan elemen yang efisien. Konsep kealamian dan kesederhanaan yang diusung juga selaras dengan makna spiritual yang ingin dicapai, menciptakan

ruang yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga mendalam secara batiniah (Nugroho *et al.*, 2014)

Proses pembangunan yang dikawal ketat oleh tim PkM memastikan bahwa kualitas pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tepat waktu peresmian bersamaan dengan kunjungan Bapa Uskup menjadi pencapaian tersendiri yang menunjukkan koordinasi dan manajemen waktu yang baik. Hal ini juga menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup spiritual masyarakat (Dewid, Wuryani and Sunardi, 2021).

Dari sisi luaran, kegiatan ini menghasilkan peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat ( berupa desain gambar 2D, gambar 3D dan manajemen konstruksi), perbaikan tata nilai masyarakat (melalui penyediaan ruang spiritual), serta jasa rekayasa sosial dan sistem. Selain itu, tim juga berhasil mengajukan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) untuk desain taman doa. Keberhasilan ini menjadi modal berharga bagi Tim PkM dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi.



Gambar 11. Sertifikat HaKI Desain Taman Doa

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan pada Mitra Paroki Santo Leo Agung, Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan perencanaan dan pembangunan Taman Doa Bunda Maria Sang Penebus telah berhasil dilaksanakan dengan baik, menghasilkan produk luaran yang bermanfaat bagi mitra dan umat paroki.
2. Proses perencanaan menghasilkan desain taman doa yang dilengkapi dengan dokumen teknis berupa RAB, BoQ, dan Spesifikasi Teknis, yang menjadi dasar pelaksanaan pembangunan.
3. Produk luaran kegiatan tidak hanya sebatas perencanaan, tetapi juga terwujudnya taman doa yang fungsional dan telah diresmikan serta diberkati oleh Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo, dan kini dapat dimanfaatkan oleh umat.
4. Pelaksanaan kegiatan PkM yang mencakup perencanaan dan pembangunan taman doa ini dapat diselesaikan dalam satu semester, dengan pendampingan yang berlanjut untuk memastikan pemeliharaan dan pengembangan kebutuhan umat.

### Saran:

Setelah terbangunnya taman doa untuk umat Paroki Santo Leo Agung, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk keberlanjutan dan optimalisasi pemanfaatan taman ini:

1. Keterlibatan Umat dalam Pemeliharaan: Tim PkM mengajak umat Paroki Santo Leo Agung untuk secara aktif terlibat dalam pemeliharaan taman. Kegiatan gotong royong rutin atau program adopsi tanaman dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberadaan taman doa ini.
2. Pengembangan Fasilitas Tambahan: Mengingat adanya perkembangan kebutuhan umat, seperti penambahan tempat lilin untuk berdoa, disarankan agar pihak gereja dapat memfasilitasi penambahan elemen-elemen yang mendukung aktivitas doa sesuai dengan konsep kesederhanaan dan kealamian taman.
3. Promosi dan Sosialisasi: Pihak gereja dapat terus mempromosikan dan menyosialisasikan keberadaan Taman Doa Maria Bunda Sang Penebus kepada umat maupun masyarakat luas,

sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang spiritual yang inspiratif.

4. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi taman dan respon umat dapat menjadi masukan berharga untuk pemeliharaan dan pengembangan di masa mendatang, memastikan taman doa ini tetap menjadi oasis rohani yang bermakna.

Dengan mengedepankan prinsip kealamian dan kesederhanaan, Taman Doa Maria Bunda Sang Penebus di Gereja Santo Leo Agung ini diharapkan menjadi tempat yang tidak hanya indah secara fisik, tetapi juga kaya secara spiritual. Melalui desain yang bijaksana dan pemeliharaan yang berkelanjutan, taman ini akan terus menjadi oasis rohani bagi setiap umat yang berdoa di taman ini, membawa ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan mereka. Dukungan dan partisipasi dari gereja sebagai basis komunitas akan semakin memperkuat keberlanjutan dan makna taman doa ini dalam jangka Panjang (Milleanda, Winandari and Iskandar, 2022).

### Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gunadarma atas dukungan yang memungkinkan terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan baik. Apresiasi yang mendalam juga kami sampaikan kepada Dewan Pastoral Paroki Gereja Santo Leo Agung, Jakarta Timur, atas kerja sama dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Tim PkM dalam mewujudkan perencanaan dan pembangunan Taman Doa Bunda Maria Sang Penebus.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, R.R. *et al.* (2023) "Strategi Pemasaran Objek Wisata Taman Doa Bunda Maria Kota Gunungsitoli Kabupaten Nias," *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i5>.
- Dewid, D., Wuryani, E. and Sunardi, S. (2021) "Eksistensi Gua Maria Kerep Ambarawa Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kerep," *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(2), pp. 221–238. Available at: <https://doi.org/10.33369/jsn.7.2.221-238>.
- Hematang, Y.I.P. and Mekiuw, Y. (2021) "Pemberian Pelayanan Jasa Kepada Masyarakat: Desain Goa Maria Gereja St. Mikhael, Kampung Kweel, Merauke," *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.46549/igkojei.v2i1.127>.
- Milleanda, A., Winandari, I. and Iskandar, J. (2022) "Sosiabilitas Pola Ruang di Kawasan Gua Maria," *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 6(1), pp. 73–84. Available at: <https://doi.org/10.36040/pawon.v6i1.3712>.
- Nugroho, N.Y. *et al.* (2014) "Pembuatan Masterplan Lingkungan Gua Maria Bukit Kanada Rangkasbitung," *Journal UNPAR*, 2, pp. 280–298. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/rres.V2i0.1299.%25p>.
- Nainggolan, N., D. Pandiangan, H.S. Adinata, dan P. Mutu. 2024. PKM Pasang Panel Surya Oven Biovina untuk Perbaikan Bahan Baku: Penurunan Kadar Air dan Kontaminasi Kapang. *Vivabio* vol 6, no 2 152-159. DOI: <https://doi.org/10.35799/vivabio.v6i2.58421>.
- Pandiangan, D., S. Sintaro, N. Nainggolan, dan V. Nainggolan. 2023. Pemberdayaan Perempuan pada Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Perbaikan Alat Pengereng CV Biovina Terbuka Matahari Menjadi Teknologi Tertutup yang Beraliran Udara. *JPAI Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* vol 5 no 1 September 2023 DOI: <https://doi.org/10.35801/jpai.5.1.2023.53290>.
- Pandiangan, D., N. Nainggolan, 2019. Program Kemitraan Masyarakat Di Dharma Wanita Fmipa Unsrat Untuk Kesehatan Jantung. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* Vol 1 no 1 h 31-41. DOI: <https://doi.org/10.35801/jpai.1.1.2019.24978>.
- Prakoso, S. *et al.* (2018) "Perancangan Lanskap Taman dan Penempatan Rumah Doa," *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 3(2), pp. 1–15.



- Pratasik, A.I., Poluan, R.J. and Rengkung, M.M. (2014) "Taman Doa Di Tondano 'Ekspresi Doa Dalam Arsitektur,'" *Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado*, 3(1), pp. 80–87. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/daseng.v3i1.5572>.
- Setiawan, D., Ayu, D. and Natalia, R. (2019) "Penerapan Sustainable Design Dalam Perancangan Taman Budaya di Kabupaten Klaten," *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, 16(1), pp. 37–43. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/sinektika.v16i1.10479>.